

**PENINGKATAN MINAT BACA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
MAMBAUL ULUM I BATA – BATA PAMEKASAN MELALUI PROGRAM
AKHIRUSSANAH PERPUSTAKAAN AL-MAJIDIYAH****Moh. Affan**

MIS. Mambaul Ulum I Bata-Bata Pamekasan

filifitra@gmail.com**Abstract**

The reading interest of the Indonesian population is still considered weak/low compared to other countries. In 2012, UNESCO gave an example of Indonesia's reading interest index which only reached 0.001. This is a comparison of 1000 people, and only one person is actively reading. Lack of interest in reading cannot be caused of low interest in reading, but because of a lack of books that encourage them to read. Therefore, intensive efforts were made to increase reading interest. It can be started from an early age by growing the habit of reading with the family. Efforts to increase public interest in reading must be done collectively and there is cooperation from all parties. In this case the most capable parties are the government, libraries, librarians, and the community. like what has been done by the Al-Majidiyah library which was the library belonging to the Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum I Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan. The purpose of the research here described the efforts made by the Al-Majidiyah library in increasing the reading interest of the students of Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum I Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan through the Akhirussanah program. Therefore, this research was a descriptive research, namely research that described a certain phenomenon, event or occurrence with qualitative data. Data analysis was an interactive data analysis model. Namely through interviews, observation, and documentation. From this research, the researcher concluded that the library must develop into an ideal library, which fulfilled four criteria. First, the library manager had an extensive network. Second, having fast and accurate access and being able to provide optimal service. Third, it had a complete collection of books. Fourth, the library needed to have a regular program to participate in discussions, debates, seminars, or similar activities to attract visitors.

Keyword; Reading Interest, Library, Extensive Network**Abstrak**

Minat baca penduduk Indonesia masih dinilai lemah/rendah dibandingkan negara lain. Pada 2012, indeks minat baca Indonesia sangat rendah. Kurangnya minat membaca dapat disebabkan bukan karena minat membaca yang rendah, tetapi karena kurangnya buku yang mendorong mereka untuk membaca. Hal ini bisa dimulai sejak usia dini dengan menumbuhkan kebiasaan membaca bersama keluarga. Upaya peningkatan minat baca masyarakat harus dilakukan secara kolektif dan ada kerjasama semua pihak. Dalam hal ini pihak yang paling mampu adalah pemerintah, perpustakaan, pustakawan, dan masyarakat. seperti apa yang telah dilakukan oleh

perpustakaan Al-Majidiyah yang merupakan Perpustakaan milik Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum I Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan. Tujuan penelitian di sini yaitu mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan oleh perpustakaan Al-Majidiyah dalam meningkatkan minat baca siswa MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan melalui program akhirussanah. Maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa atau kejadian tertentu dengan data yang bersifat kualitatif. Analisis data dalam penelitian adalah model analisis data interaktif. Yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari penelitian ini, penulis menyimpulkan perpustakaan harus berkembang menjadi perpustakaan ideal yaitu memenuhi empat kriteria. Pertama pengelola perpustakaan memiliki jaringan yang luas. Kedua, memiliki akses yang cepat dan akurat serta mampu memberikan pelayanan yang optimal. Ketiga, memiliki koleksi buku yang lengkap. Keempat, perpustakaan perlu memiliki program reguler untuk berpartisipasi dalam diskusi, debat, seminar, atau kegiatan serupa untuk menarik pengunjung.

Kata Kunci : Minat Baca, Perpustakaan, Jaringan Luas

A. PENDAHULUAN

Seiring pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, maka dalam bidang pendidikan terjadi pula perubahan-perubahan yang sangat pesat. Tujuan pendidikan sering mengalami perubahan, pengembangan, dan sumber serta fasilitas belajar yang sering mengalami penambahan.¹

Pendidikan merupakan usaha untuk mewariskan nilai-nilai suatu generasi ke generasi berikutnya, Pendidikan secara aktif memanfaatkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk mencapai jiwa keagamaannya,² sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ini ialah upaya yang terencana dan secara sadar untuk menciptakan lingkungan dan proses kegiatan belajar yang harus dilakukan. Kekuatan mengembangkan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian luhur, dan keterampilan yang dibutuhkan diri sendiri, penduduk, bangsa, dan Negara. Persoalan yang paling mendasar dalam proses pembelajaran adalah landasan dan tujuan. Karena dari dasar pendidikan menentukan corak dan arah pendidikan, dan dari tujuan pendidikan yang menentukan ke arah mana peserta didik diarahkan. Globalisasi menyebabkan arus yang cepat dan tidak terbandung dengan arus informasi yang bervariasi. Aliran itu tidak hanya mempengaruhi Tidak hanya pengetahuan, tetapi juga nilai pendidikan Islam. Gaya hidup yang semakin mengglobal, seperti kostum rakyat, kebiasaan makan, dan kegiatan rekreasi, menjadi semakin mirip, terutama di kalangan anak muda. Hal ini berdampak pada aspek sosial, ekonomi dan agama. Namun, nilai-nilai agama semakin ditinggalkan karena dianggap kuno, sedangkan yang mengikuti

¹ M. Darmono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).23-24

² Muhammad Hambal Shafwan, "Analisis Model Pendidikan Tauhid Di Pesantren Al-Ikhlash Lamongan, Indonesia," *Tsaqafah* 17, no. 1 (2021): 141–160, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/6662>.

tren sudah modern dan canggih, meski sekaligus meninggalkan nilai-nilai agama dan moral.³

Minat baca penduduk Indonesia di nilai masih cukup rendah dibandingkan dengan beberapa negara lainnya. pada tahun 2012 UNESCO mencatat indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001 dengan artian perbandingannya 1000 orang hanya ada satu orang yang berkegiatan membaca . Meskipun terkadang kurang tertarik pada kegiatan membaca tidak hanya karena minat baca yang sedikit tapi juga karena fasilitas buku yang bisa merangsang mereka untuk membaca memang kurang. Maka dari itu sangat butuh sekali ada upaya-upaya yang serius untuk meningkatkan minat baca yang bisa di mulai dari menumbuhkan kegemaran membaca sejak dini dalam keluarga. Langkah-langkah meningkatkan tingkat minat baca masyarakat harus di lakukan oleh semua pihak dengan cara bersama-sama. Isu buruknya pendidikan di Indonesia masih menjadi fokus, namun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan. Menurunnya kualitas pendidikan tersebut bukanlah sebuah opini belaka, akan tetapi juga di dukung oleh data yang bisa di terima keabsahannya.⁴

Sekolah yang merupakan milik komunitas ilmiah harus dirancang untuk mengembangkan hobi membaca. Siswa sebagai orang berpendidikan diharuskan untuk selalu memantau pengembangan informasi terbaru. Karena itu, sangat diperlukan untuk membaca yang memadai. Namun, pada kenyataannya bukan itu masalahnya. Dalam sebuah penelitian, terungkap bahwa sebagian besar peserta didik melekat pada pembelian pulsa HP untuk membeli buku. Banyak yang ditemui, siswa lebih suka memanfaatkan kegiatan untuk berkomunikasi dengan HP untuk membaca dan menambah koleksi buku. Kemampuan untuk mendapatkan informasi dalam pembelajaran tergantung pada kapasitas ini. Sambil membaca seseorang dapat menggali informasi mempelajari pengetahuan, memperkaya pengalaman, mengembangkan wawasan, dan mempelajari segala sesuatu.⁵

Buku merupakan sebagian perangkat komunikasi massa dan merupakan sesuatu yang urgen sekali dalam merangsang minat baca masyarakat. Membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat vital dalam pendidikan dan sebagai salah satu keterampilan serta kebiasaan yang sangat urgen sekali dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca, masyarakat bisa menggali ide-ide yang baru untuk menghasilkan beberapa informasi, memperluas ilmu pengetahuan dan wawasannya.⁶

Luapan rasa sayang kepada anak haruslah di imbangi oleh sebuah tanggung jawab yang besar, tanggung jawab untuk mengantarkan anak-anak berkembang menuju kedewasaan sebagai manusia yang berkarakter dan berkepribadian yang terpuji. Selain memenuhi tuntutan kebutuhan perkembangan jasmaniah, kebutuhan rohaniah, kejiwaan, juga tidak kalah penting dan mesti mendapat perhatian penuh. Sebagaimana halnya orang dewasa, anak pun membutuhkan berbagai informasi dan pengalaman kehidupan untuk mengisi hari-hari indahnya. Kita orang tua, pendidik, atau dewasa memikul

³ Moch Tolchah and Muhammad Arfan Mu'ammam, "Islamic Education in the Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia," *Humanities and Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 1031–1037.

⁴ Moch Tolchah, "Rekonstruksi Program Kelompok Kerja Guru SD/MI Pendidikan Agama Islam Di Kecamatan Tambaksari Surabaya," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 8, no. 2 (2018): 867–890.

⁵ Sri Wahyuni, "Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat," *Diksi* 16, no. 2 (2015): 179–189.

⁶ Cucu Surtiawati, "Menumbuhkan Minat Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Paud Di Indonesia," *Jiv* 4, no. 2 (2009): 204–209.

tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak itu. Namun, bukan sembarang informasi dan pengalaman yang di berikan dan atau di konsumsikan kepada anak-anak. Informasi dan pengalaman kehidupan untuk anak haruslah yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, emosional, psikomotorik, pengalaman, dan bahkan bahasa sehingga berdampak positif. pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Dan sebuah aktivitas itu sendiri terjadi karena adanya interaksi

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan bagi pembaca supaya menghasilkan amanat, yang hendak di sampaikan bagi penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Aktivitas membaca yaitu kegiatan yang paling banyak di lakukan pada saat proses kegiatan belajar. Membaca adalah suatu jalan myang menuju ke pintu ilmu dan mungkin tidak ada cara lain yang harus di lakukan kecuali hanya memperbanyak membaca.. Kalau begitu membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas, atau mengabaikannya ialah suatu kebodohan.⁷

Di antara salah satu yang menjadi acuan kemajuan suatu bangsa adalah minat baca. Indonesia saat ini meskipun mulai merangkak naik tingkat minat bacanya, akan tetapi sewaktu di bandingkan negara lain indeks tingkat minat bacanya masih berada pada level bawah. Untuk itu perlu selalu di upayakan tindakan-tindakan yang mendorong tingkat minat baca masyarakat.

Beberapa pihak yang selayaknya berpartisipasi untuk ikut andil dalam proses peningkatan minat baca, yaitu pemerintah, perpustakaan, pustakawan dan masyarakat. Akan tetapi perpustakaan dalam hal ini menjadi pusat yang sangat mendominasi dalam upaya peningkatan minat baca. Hal ini di karenakan secara umum masyarakat kita, belum mementingkan belanja buku dalam agenda keluarga, konsekuensinya pada saat minat baca mulai muncul, maka perpustakaanlah yang menjadi wadah pendistribusiannya. Sangat minim sekali sebuah keluarga yang mempunyai semacam perpustakaan yang tidak begitu besar tempat koleksi buku yang memfasilitasi informasi bagi anggota keluarganya. Padahal jika ada, hal ini dapat memacu meningkatnya minat baca dan dapat di aplikasikan sejak dini. Maka dari itu perpustakaan memegang kunci penting dalam meningkatkan minat baca.⁸

Dalam meningkatkan minat baca masyarakat yang paling berperan adalah perpustakaan, hal ini di sebabkan dengan membaca di harapkan seseorang akan mendapatkan informasi dari bahan pustaka yang di baca dan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas pada kejadian ataupun gejala.

Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum I Bata – Bata setiap akhir semester menggelar acara “ HAFLAH AKHIRUS SANAH “ . acara ini rutin di gelar tiap tahunnya sebagai pertanda telah usai tahun pelajaran. Bagi sebagian besar peserta didik, Haflah Akhirussanah merupakan moment yang sangat berarti, bahkan di tunggu-tunggu. Tak terkecuali oleh para wali santri dan masyarakat umum. Ya, karena pada moment inilah, berbagai macam prestasi, kreaksi serta unjuk gigi peserta didik digelar. Melalui

⁷ Irna, “Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga,” *Fascho Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2019): 15–34, <http://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/pascho/article/view/29>.

⁸ Alwan Wibawanto, “Menumbuhkan Minat Baca Dan Tulis Mahasiswa,” *Pustakaloka* 5, no. 1 (2016): 125–134, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/view/489>.

program Akhirus Sanah ini Perpustakaan Al-Majidiyah berharap kepada para wali santri untuk selalu mendukung kepada putra-putrinya agar membudayakan membaca, khususnya di lingkungan sekolah agar selalu aktif untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah.

Selain fasilitas belajar, keaktifan belajar siswa juga di perlukan dalam kegiatan belajar. Keaktifan belajar adalah suatu kegiatan yang bersifat menimbulkan perubahan diri pada individu baik tingkah laku maupun kepribadian yang bersifat kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian yang bersifat konstan dan berbekas. kedisiplinan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal yang nantinya bisa membuat suasana kelas yang aman terkendali.

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian di sini menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan tersebut merupakan prosedur penelitian yang menggambarkan dan menyajikan data deskriptif berupa ucapan yang tertulis atau secara lisan dari seseorang dan perilaku yang bisa di amati.⁹

2. Sumber Data Penelitian

Data untuk jenis penelitian lapangan bersumber dari informan atau subjek penelitian. Data untuk jenis penelitian kepustakaan bersumber dari buku-buku referensi yang relevan dengan fokus penelitian, sastra, sejarah, ensiklopedia, dokumen undang-undang dan sejenisnya. Sumber data yaitu dari mana data tersebut di peroleh, pada penelitian di sini penulis menggunakan sumber data berupa.

- a. Person (nara sumber), yaitu sumber data yang biasa memberikan data berupa jawaban lisan dengan cara wawancara.
- b. Place (tempat/lokasi)
- c. Paper (Dokumentasi/arsip) merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda indikasi seperti foto, gambar, huruf, angka, video dan symbol lainnya yang berada di Perpustakaan Al-Majidiyah

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu sumber tempat kita untuk memperoleh keterangan dalam penelitian atau dengan kata lain sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin di peroleh keterangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data Kualitatif dan Teknik Pengumpulan Data kualitatif berbentuk deskriptif, berupa ucapan lisan atau tulisan tentang perilaku seseorang yang dapat di amati

5. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. sebab peneliti posisinya sebagai instrument juga yang harus di validasi misalnya seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke medan lapangan. Validasi terhadap penelitian sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap suatu bidang yang di teliti, tentunya kesiapan peneliti untuk memasuki obyek

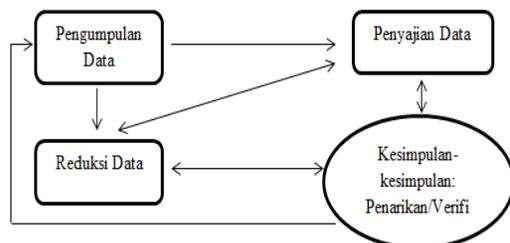
⁹ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).6

penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. “Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan dan bekal memasuki medan lapangan”

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh pada saat aktivitas lapangan berlangsung.

Gambar 1.F
Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif



Gambar di atas menggambarkan tentang sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Analisis data kualitatif adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang bisa dikelola, mensentisiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang sangat urgen dan apa yang tidak urgen, dan menetapkan apa yang dapat di ceritakan atau menggambarkan kepada orang lain.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemerhatian, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data yang timbul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Kategorisasi

Setelah melakukan identifikasi data dan membuat koding pada setiap satuan, selanjutnya menyusun kategori atau memilah menjadi bagian-bagian atau beberapa kategori. Setiap kategori diberi nama atau label.

3. Sintesis

Mensintesis berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Langkah sintesis perlu dilakukan untuk mengetahui informasi tentang kaitan antara beberapa bagian data serta proses bagaimana hal-hal berkaitan satu dengan yang lainnya.

Untuk memperoleh hasil yang baik, peneliti memberi nama/label kaitan-kaitan kategori. Hal ini dengan menggunakan daftar untuk memperjelas dan untuk konsistensi, mengaitkan baik secara konseptual maupun secara empiris.

4. Menyusun ‘Hipotesis Kerja’

Menyusun hipotesis kerja merupakan langkah paling akhir dalam proses analisis data. Hal ini dilakukan dengan cara merumuskan suatu pernyataan yang profesional.

Dalam proses analisis, peneliti berupaya untuk mencari model, pola, sesuatu yang berkaitan, hal-hal yang sering muncul, dan lain sebagainya dari data yang diperoleh.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam melengkapi laporan informasi hasil penelitian, penulis di sini dalam paparan data akan disajikan gambaran umum lokasi penelitian dan data terkait dengan rumusan masalah yang diambil, sebagai berikut:

1. *Bagaimana Minat Baca Siswa MI. Mambaul Ulum I Bata – Bata Panaan Palengaan Pamekasan ?*

Pada tahun pelajaran 2017-2018 kondisi minat baca siswa MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata khususnya kelas 1 (satu) dan kelas 2 (dua) dimana pada saat itu sering atau mungkin banyak siswa yang belum bisa baca tetapi anehnya mereka sudah bisa menulis dan sangat lancar sekali. Di sinilah penulis sempat sharing dengan guru-guru kelas 1 (Satu) dan kelas 2 (Dua) di mana siswa-siswa tersebut kurang dibiasakan untuk selalu membaca terlebih di rumah mereka yang notabene orang tua mereka banyak yang petani.

Rendahnya kemampuan membaca dan masyarakat yang tergambar dalam riset-riset seperti yang telah dijelaskan di atas disebabkan oleh rendahnya kebiasaan membaca, dan rendahnya kebiasaan membaca disebabkan rendahnya minat baca masyarakat. Banyak aspek yang menyebabkan rendahnya minat pada baca anak didik.

2. *Bagaimana Upaya Perpustakaan Al-Majidiyah dalam meningkatkan minat baca siswa melalui program Akhirus Sanah di MI. Mambaul Ulum I Bata – Bata Panaan Palengaan Pamekasan ?*

a. Tahap Perencanaan

- 1). Menyusun Program Peningkatan Minat Baca.
- 2). Menentukan Target
- 3). Meningkatkan Sumber Daya
- 4). Menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca
- 5). Memilih Bahan Bacaan yang sesuai dengan usia, Kemampuan dan Minat.
- 6). Menyediakan Bahan Pustaka yang Memadahi

b. Tahap Pelaksanaan

- 1). Memberi Motivasi Kepada siswa
- 2). Memberikan Reward bagi pengunjung yang paling aktif
- 3). Evaluasi

3. *Apa Kendala Perpustakaan Al-Majidiyah dalam meningkatkan baca melalui program Akhirus Sanah di MIS. Mambaul Ulum I Bata – Bata Panaan Palengaan Pamekasan ?*

Kendala apa yang telah dialami oleh pengelola perpustakaan Al-Majidiyah dalam menjalankan program peningkatan minat baca melalui program akhirussanah terbagi pada dua kategori yang pertama internal dan yang ke dua eksternal.

- a. Internal
- b. Eksternal

D. ANALISI DATA

Setelah peneliti melaksanakan proses penelitian terkait dengan upaya peningkatan minat baca siswa melalui program akhirussanah dengan prosedur pengumpulan data yang di ambil yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, maka tahap selanjutnya yang perlu di lakukan adalah menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan mengacu pada teori dan fenomena di lapangan. Demikian paparan analisis data sebagai berikut:

1. Minat baca siswa MI. Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan.

Minat baca berarti disposisi yang mendorong setiap individu untuk mencari peluang dan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan membaca. Ada dua cara untuk memeriksa minat seseorang dalam membaca. Pertama, seseorang tertarik kegiatan seperti membaca, sehingga ketika di hadapkan dengan buku, individu yang memiliki keinginan yang lebih besar, pengakuan dan mengingat mereka di arahkan pada kegiatan membaca. Kedua, pendekatan lain di dasarkan pada isi atau objek yang menarik, bahwa minat stimulus materi untuk mempengaruhi kemampuan individu..

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca. Pertama, karakteristik teks (bacaan), pada banyak penelitian karakteristik bacaan akan membuat aktivitas membaca menjadi lebih menarik. Kedua, perubahan aspek tertentu pada lingkungan pembelajaran. Unsur ini berkaitan dengan cara teks di sajikan, materi yang di gunakan untuk mengajarkannya dan regulasi diri dari pembacanya.

Selain itu, minat baca juga merupakan hasil proses sosial budaya. Artinya, minat baca tidak akan tumbuh secara alami, melainkan memerlukan pembinaan yang baik agar bisa tumbuh. Minat baca akan tumbuh bila di dukung dengan bahan-bahan bacaan yang memadai dan diminati oleh pembacanya, sebab dari bahan bacaan itulah seseorang akan menjumpai berbagai hal yang belum pernah diketahui sebelumnya.

Intinya, minat baca telah di miliki oleh setiap individu akibat dorongan naluri serba ingin tahu dari setiap individu. Rasa ingin tahu tersebut mendorong manusia untuk menemukan jawaban atas pertanyaan- pertanyaannya.

2. Upaya perpustakaan Al-Majidiyah dalam meningkatkan minat baca siswa melalui program Akhirus Sanah di MIS. Mambaul Ulum I Bata – Bata Panaan Palengaan Pamekasan

Dalam sub tema ini akan di paparkan upaya-upaya yang di lakukan Perpustakaan Al-Majidiyah untuk meningkatkan minat baca siswa yang setelah itu akan di padukann dengan teori-teori tekait. Sebagaimana paparan data yang telah di bahas pada bab sebelumnya maka pembahasan ini akan di petakan berdasarkan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan Menyusun program peningkatan minat baca
 - 1). Minat baca

Minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat di bedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari eksternal.

Upaya untuk mengangkat program peningkatan minat dan kegemaran membaca perlu melibatkan unsur-unsur berikut ini:

- a). anak didik usia di bawah tujuh tahun,
- b). tokoh masyarakat,
- c). orang tua,
- d). lingkungan masyarakat,
- e). lembaga-lembaga masyarakat yang berminat terhadap pengembangan minat dan kegemaran membaca,
- f). pemerintah melalui berbagai program yang dikembangkan posyandu, dan komunitas lainnya.

2). Menentukan target pencapaian.

3). Meningkatkan Sumber Daya Pengelola Perpustakaan

Ada dua metode untuk meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan, yaitu :

- a). melalui peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia).
- b). melalui peningkatan sarana dan prasarana,
- 4). Menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca
- 5). Menyediakan Bahan Pustaka yang Memadahi

motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi eksternal tersebut adalah :

- a). Hadiah, seseorang anak terdorong untuk melakukan sesuatu menjadi lebih giat lagi. Bagi anak-anak yang memperoleh nilai baik akibat membaca, akan mendorongnya untuk membaca lebih banyak lagi agar memperoleh nilai yang lebih tinggi lagi.
- b). Persaingan atau kompetisi, juga merupakan dorongan untuk memperoleh kedudukan atau penghargaan. Kompetisi telah menjadi daya pendorong bagi seseorang untuk membaca lebih banyak lagi.
- 2). Memberikan Reward bagi pengunjung yang paling aktif.

Pada akhir tahun atau lebih di kenal dengan akhirussanah di kalangan MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata, perpustakaan Al-Majidiyah memberikan bingkisan, reward atau hadiah bagi pengunjung yang aktif.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah “kegiatan mengidentifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah di rencanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.

Perpustakaan Al-Majidiyah melaksanakan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi ketika kegiatan berlangsung dan evaluasi yang di laksanakan secara berkala.

- 1). Ketika proses kegiatan membaca berlangsung
- 2). Evaluasi berkala setiap bulan

3. Kendala Perpustakaan Al-Majidiyah dalam meningkatkan baca melalui program Akhirus Sanah di MIS. Mambaul Ulum I Bata – Bata Panaan Palengaan Pamekasan.

Kendala manajemen perpustakaan sekolah Pada umumnya perpustakaan di Indonesia masih mengalami berbagai hambatan , sehingga belum bisa berjalan sebagaimana mestinya. Hambatan tersebut berasal dari dua aspek. Pertama adalah aspek struktural, dalam artikel keberadaan perpustakaan sekolah kurang memperoleh perhatian dari pihak manajemen sekolah. Kedua adalah aspek teknis, artinya keberadaan perpustakaan sekolah belum di tunjang aspek-aspek bersifat teknis yang sangat di butuhkan oleh perpustakaan sekolah seperti tenaga, dana serta sarana prasarana. Berikut ini beberapa kendala yang di alami sekolah dalam melaksanakan pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai berikut:

- a). Minimnya dana operasional untuk perpustakaan sekolah.
- b). Terbatasnya sumber daya manusia yang mampu mengelola perpustakaan sekolah serta mempunyai visi pengembangan yang baik.
- c). Kepedulian pihak manajemen sekolah terhadap pengembangan perpustakaan yang masih rendah.
- d). Terbatasnya sarana dan prasarana yang di butuhkan untuk menunjang keberadaan perpustakaan sekolah.
- e). Kebijakan pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional tentang perpustakaan sekolah belum menjadi titik perhatian. Perpustakaan sekolah masih di anggap sebagai sarana pelengkap
- f). Belum di aturnya atau sulitnya di atur dalam kurikulum tentang jam khusus bagi siswa untuk berbagai kegiatan pemanfaatan dan atau kegiatan di perpustakaan sekolah.

E. PENUTUP

Dari semua rangkaian proses penelitian yang di lakukan peneliti peningkatan minat baca siswa di MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata melalui program akhirussanah (Perpustakaan Al-Majidiyah) melalui pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah di bahas pada bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rendahnya minat Baca di MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan di sebabkan minimnya orang tua memberikan dorongan untuk membiasakan membaca hal ini di sebabkan kebanyakan dari para wali murid berprofesi sebagai petani dan merantau ke luar negeri.
2. Upaya peningkatkan minat baca siswa di MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan di petakan dalam tiga tahap yaitu tahap perencanaan meliputi; menyusun kegiatan membaca, menentukan target pencapaian, meningkatkan sumber daya guru, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca, memilih bacaan sesuai dengan usia, kemampuan dan minat dan menyediakan perpustakaan yang memadai. Tahap pelaksanaan meliputi; memberi motivasi, memberikan penghargaan (reward) untuk siswa yang gemar membaca. Tahap evaluasi meliputi; ketika proses kegiatan membaca berlangsung, evaluasi berkala setiap bulan.

3. Kendala Perpustakaan Al-Majidiyah dalam meningkatkan baca melalui program Akhirus Sanah di MIS. Mambaul Ulum I Bata – Bata Panaan Palengaan Pamekasan ada dua faktor yaitu internal dan eksternal dalam hal ini perlu kiranya Kepala Sekolah/Madrasah untuk meninjau kembali untuk perkembangan perpustakaan Al-Majidiyah pada khususnya yang berimbas pada lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum I Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Irna. “Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga.” *Fascho Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2019): 15–34.
<http://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/pascho/article/view/29>.
- Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Shafwan, Muhammad Hambal. “Analisis Model Pendidikan Tauhid Di Pesantren Al-Ikhlash Lamongan, Indonesia.” *Tsaqafah* 17, no. 1 (2021): 141–160.
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/6662>.
- Surtiawati, Cucu. “Menumbuhkan Minat Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Paud Di Indonesia.” *Jiv* 4, no. 2 (2009): 204–209.
- Tolchah, Moch. “Rekonstruksi Program Kelompok Kerja Guru SD/MI Pendidikan Agama Islam Di Kecamatan Tambaksari Surabaya.” *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 8, no. 2 (2018): 867–890.
- Tolchah, Moch, and Muhammad Arfan Mu’ ammar. “Islamic Education in the Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia.” *Humanities and Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (2019): 1031–1037.
- Wahyuni, Sri. “Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat.” *Diksi* 16, no. 2 (2015): 179–189.
- Wibawanto, Alwan. “Menumbuhkan Minat Baca Dan Tulis Mahasiswa.” *Pustakaloka* 5, no. 1 (2016): 125–134. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/view/489>.